

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN (SEBUAH
ANALISIS PERAN GANDA ISTRI NELAYAN PERIKANAN
TANGKAP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA) DI PESISIR PANTAI LEMO, DESA MABONTA,
KECAMATAN BURAU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

PADRIANA

P112211002



**PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR TERPADU
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN (SEBUAH
ANALISIS PERAN GANDA ISTRI NELAYAN PERIKANAN
TANGKAP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA) DI PESISIR PANTAI LEMO, DESA MABONTA,
KECAMATAN BURAU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu

Disusun dan diajukan oleh

PADRIANA
P112211002

Kepada

**PROGRAM MAGISTER PENGELOLAAN SUMBERDAYA
PESISIR TERPADU
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELUARGA NELAYAN (SEBUAH
ANALISIS PERAN GANDA ISTRI NELAYAN PERIKANAN
TANGKAP DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA) DI PESISIR PANTAI LEMO, DESA MABONTA,
KECAMATAN BURAU, KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh

PADRIANA

NIM: P112211002

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi program Magister Program Studi Pengelolaan Sumberdaya
Pesisir Terpadu Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 18 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

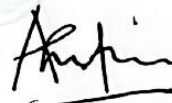
Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si
NIP.19670924 199503 1 001



Prof. Dr. Ansar Arifin, MS
NIP.19611227 198811 1 002

Ketua Program Studi
Pengelolaan Sumberdaya
Pesisir Terpadu

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si
NIP.19670924 199503 1 001



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M (K), M.Med.Ed
NIP.19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Padriana

Nomor Pokok : P112211002

Program Studi : Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran oranglain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya oranglain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 28 Desember 2023



PADRIANA

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Pertama-tama dan yang paling utama ucapan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT., karena atas berkah, rahmat, hidayah serta karunia yang diberikan sehingga penulis mampu merampungkan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Keluarga Nelayan (Sebuah Analisis Peran Ganda Istri Nelayan Perikanan Tangkap dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga) di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang membawa kita keluar dari kegelapan era jahiliyah menuju cahaya islam dan iman.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua Bapak Suardi Paera dan Ibu Mariyani yang memberikan dukungan material dan moril serta selalu mendoakan penulis disetiap sujudnya.
2. Suami tercinta Ibnu Azhari Syam dan Ananda tersayang Alea Nawa Azhari yang senantiasa menemani dan memberi dukungan penuh selama penulis menjalankan kewajiban belajar sebagai mahasiswa
3. Saudara/Saudari yaitu Trienida, Sumadri, dan Radhif yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis
4. Bapak Prof. Dr. Amran Saru, ST., M.Si dan Prof. Dr. Ansar Arifin, MS sebagai Pembimbing pertama dan pendamping yang telah memberikan komentar positif, masukan dan saran kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir.
5. Kepada ketiga penguji Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si., Bapak Dr. Ir. Rijal Idrus., M.Sc. dan Bapak Dr. Hamza Tahang., SP., M.Si. yang telah memberikan saran positif dan membangun selama penulisan tesis.
6. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc Selaku Rektor Universitas Hasanuddin
7. Prof.dr.Budu,Ph.D.,Sp.M(K),M.Med.Ed Selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
8. Kepada Staf Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama menempuh studi di program

Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Sekolah Pascasarjana Univeristas Hasanuddin.

9. Kepada Staf akademik yang telah membantu dalam urusan administrasi.
10. Kepada masyarakat pesisir Pantai Lemo serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini
11. Kepada seluruh Kakanda di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian studi sehingga penulis terus bertumbuh dan berkembang dalam proses intelektual.

Makassar, 31 Desember 2023



Padriana

ABSTRAK

PADRIANA. Strategi pemberdayaan keluarga nelayan (Sebuah analisis peran ganda istri nelayan perikanan tangkap dalam meningkatkan pendapatan keluarga) di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur (dibimbing oleh Amran Saru dan Ansar Arifin)

Peran ganda istri nelayan di ranah domestik, publik, dan produktif sangat berpengaruh dalam keluarga nelayan. Karena penghasilan suami nelayan tidak mencukupi, istri juga dituntut untuk dapat membantu menambah penghasilan suami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran ganda istri nelayan dalam rangka mendukung kesejahteraan keluarga dan menentukan langkah-langkah strategis yang dapat direkomendasikan untuk memaksimalkan pendapatan istri nelayan. Penelitian ini menemukan fakta bahwa meskipun istri berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga, namun hal tersebut masih belum cukup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan sampel sebanyak 54 istri nelayan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan informasi dari kantor pemerintah. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga nelayan tangkap di lokasi penelitian belum sejahtera secara ekonomi karena mayoritas NTN < 100% per bulan. Istri nelayan berperan ganda dengan menjadi istri dalam rumah tangga, Ibu pengasuh untuk anak-anaknya, serta juga berperan sebagai pencari nafkah untuk tambahan pendapatan. Kontribusi istri nelayan rendah karena mayoritas pendapatan per bulan < 50%. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah mengoptimalkan peran perempuan, meningkatkan teknologi usaha istri nelayan, dan memberikan penyuluhan kesehatan dan keluarga.

Kata Kunci: ekonomi, kemiskinan, kesejahteraan, pesisir, rumah tangga

ABSTRACT

PADRIANA. Fishermen's family empowerment strategy (An analysis of the double role of catching fishermen's wives in increasing family income) in Lemo Beach, Mabonta Village, Burau District, East Luwu Regency (Supervised by Amran Saru and Ansar Arifin)

The double role of fishermen's wives in the domestic, public and productive spheres is very influential in fishermen's families. Since fishermen husbands' income is insufficient, wives are also required to be able to help supplement their income. The purpose of this study is to explore the double role of fisherwives in order to support family welfare and determine strategic steps that can be recommended to maximize the income of fisherwives. This study found the fact that although wives contribute to increasing family income, it is still not enough. This study used quantitative and qualitative methods, with a sample of 54 fisherwives. Data collection used questionnaires and information from government offices. This study found that the families of catching fishermen in the research location are not yet economically prosperous because the majority of FER (Fishermen Exchange Rate) <100% per month. The fisherman's wife plays a double role by being a wife in the household, a caregiver mother for her children, and also acts as a breadwinner for additional income. The contribution of fisherwives is low because the majority of monthly income is <50%. Therefore, the recommended strategy is to optimize the role of women, improve the business technology of fisherwives, and provide health and family counseling.

Keywords: *Coastal, Economic, Household, Poverty, Welfare*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Strategi	8
2.2. Konsep Pemberdayaan	9
2.3. Konsep Keluarga	10
2.4. Konsep Nelayan	11
2.5. Konsep Perikanan Tangkap	11
2.6. Konsep Masyarakat Pesisir	12
2.7. Konsep Kemiskinan Nelayan	13
2.8. Konsep dan Teori Gender	14
2.9. Peran Ganda Istri Nelayan	15
2.10. Kerangka Pemikiran	17
BAB III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2. Jenis Penelitian	19
3.3. Populasi dan Penentuan Responden/Informan Penelitian	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data	20
3.4.1. Observasi	20

3.4.2. Wawancara	20
3.4.3. Dokumentasi	20
3.4.4. Studi Pustaka	21
3.4.5. Kuisisioner	21
3.5. Sumber Data	21
3.5.1. Data Primer	21
3.5.2. Data Sekunder	22
3.6. Analisis Data	22
3.6.1. Teknik analisis data kualitatif	22
3.6.2. Teknik analisis data kuantitatif	22
BAB IV. HASIL	28
4.1 Gambaran umum lokasi peneltian	28
4.2. Profil wilayah pesisir Desa Mabonta	28
4.3. Karakteristik Responden nelayan perikanan tangkap Desa Mabonta.....	29
4.3.1. Keadaan Penduduk	29
4.3.2. Pendidikan Responden	30
4.3.3. Kesehatan	32
4.3.4. Agama Responden/Informan	33
4.3.5. Suku Responden	34
4.3.6. Kelembagaan	35
4.3.7. Mata pencaharian	37
4.3.8. Jumlah tanggungan keluarga	39
4.4. Beban Kerja	39
4.5. Aspek Sosial Budaya	41
4.6. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	42
4.7. Kontribusi Istri nelayan.....	44
4.8. Analisis SWOT	45
BAB V. PEMBAHASAN	49
5.1. Mata Pencaharian	49
5.2. Jumlah Tanggungan Keluarga	51
5.3. Beban Kerja	52
5.4. Aspek Sosial Budaya.....	54
5.5. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	56

5.6. Kontribusi istri nelayan	58
5.7. Analisis SWOT	59
5.8. Rekomendasi Langkah Alternatif Berdasarkan Pada Posisi Kekuatan- Peluang (S-O)	60
BAB V. KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema lingkaran kemiskinan nelayan	13
Gambar 2. Kerangka pikir penelitian	17
Gambar 3. Peta Lokasi Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta.....	18
Gambar 4. Diagram analisis SWOT	25
Gambar 5. Presentase jenis kelamin antara pria dan wanita di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.....	29
Gambar 6. Presentase kelompok usia di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	30
Gambar 7. Presentase tingkat pendidikan istri nelayan perikanan tangkap di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.....	31
Gambar 8. Presentase agama yang dianut oleh istri nelayan di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	33
Gambar 9. Presentase suku responden/informan di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	34
Gambar 10. Presentase kategori nelayan di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	37
Gambar 11. Presentase KK berdasarkan kelas nelayan di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.....	38
Gambar 12. Presentase jenis usaha istri di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	38
Gambar 13. Presentase jumlah tanggungan keluarga di pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	39
Gambar 14. Presentase keluarga Punggawa di pesisir pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	42
Gambar 15. Presentase NTN keluarga Sawi dan Nelayan lepas lainnya di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	43
Gambar 16. Diagram hasil NTN KK dengan istri yang bekerja.....	43
Gambar 17. Diagram hasil NTN KK dengan istri yang tidak bekerja.....	44
Gambar 18. Diagram hasil tingkat kontribusi istri nelayan.....	44
Gambar 19. Diagram hasil analisis SWOT.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan seks dan gender	15
Tabel 2. IFAS (Internal Factors Analysis Summary)	24
Tabel 3. EFAS (External Factors Analysis Summary)	24
Tabel 4. Matriks analisis SWOT	26
Tabel 5. Fasilitas Kesehatan di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burai Kabupaten Luwu Timur	32
Tabel 6. Pembagian peran domestik keluarga nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.....	40
Tabel 7. Pembagian peran produktif keluarga nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	40
Tabel 8. Pembagian peran publik keluarga nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	41
Tabel 9. Indikator faktor IFAS.....	45
Tabel 10. Indikator faktor EFAS.....	45
Tabel 11. Hasil analisis Faktor IFAS.....	46
Tabel 12. Hasil analisis Faktor EFAS.....	46
Tabel 13. Hasil matriks SWOT.....	47
Tabel 14. Potensi alternatif bahan baku perikanan	51
Tabel 15. Jenis pelatihan keterampilan	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Presentase tingkat kontribusi rata – rata dalam sebulan untuk setiap istri nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	69
Lampiran 2. Pendapatan dan Pengeluaran rata – rata dalam sebulan untuk setiap keluarga Punggawa di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	70
Lampiran 3. Pendapatan dan Pengeluaran rata – rata dalam sebulan untuk setiap keluarga Sawi dan Nelayan lepas lainnya di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.....	71
Lampiran 4. Perhitungan untuk menentukan nilai bobot	74
Lampiran 5. Tabel hasil kuisisioner IFAS dan EFAS	75
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	77
Lampiran 7. Draft Kuisisioner	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wilayah Pesisir menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut ke arah darat sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai.

Sumberdaya pesisir memiliki kekayaan sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang sangat beragam. Potensi tersebut dapat memberikan dampak yang luar biasa dalam mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan dengan kapasitas sumberdaya pesisir yang mampu berperan dalam peningkatan devisa perekonomian negara. Seperti, menyediakan banyak lahan pekerjaan sehingga menjadi sumber lokasi mata pencaharian penduduk di pesisir.

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal sosial maupun ekonomi jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi tersebut hampir terjadi pada banyak masyarakat pesisir yang memiliki jumlah potensi sumberdaya yang relatif tinggi untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kondisi sosial ekonomi pada masyarakat pesisir yang cenderung terbelakang merupakan hambatan bagi mereka untuk mendorong dinamika pembangunan di wilayahnya.

Beberapa faktor penyebab kemiskinan pada rumah tangga nelayan tradisional dikarenakan nelayan sangat menggantungkan pekerjaan mereka pada musim. Perubahan cuaca dan iklim sangat berpengaruh terhadap berbagai aktivitas kehidupan manusia, terkhusus pada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Dampak sosial ekonomi bagi nelayan apabila terjadi perubahan musim yaitu akan mempengaruhi jumlah tangkapan ikan, terjadinya perubahan pada wilayah tangkap, hingga berpotensi meningkatnya resiko melaut (Satria, 2009).

Hal tersebut menyebabkan hasil tangkapan yang tidak menentu. Sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya perekonomian keluarga. Kurangnya pendapatan dari hasil tangkapan ikan menciptakan

ketidakseimbangan antara pendapatan dengan tingkat kebutuhan hidup keluarga nelayan. Kondisi tersebut pada akhirnya menuntut para istri nelayan untuk turun tangan berperan aktif dalam menstabilkan kembali perekonomian keluarga.

Keterlibatan istri nelayan dalam peningkatan ekonomi keluarga mendorong istri nelayan ke posisi peran ganda. Hal tersebut merupakan salah satu usaha istri nelayan tradisional untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga agar dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Peran ganda istri nelayan tradisional pada dasarnya dimulai dari hal paling mendasar yakni mencukupi kebutuhan utama dalam keluarga melalui upaya peningkatan penghasilan dari waktu ke waktu dengan terus mengacu pada laju pertumbuhan kebutuhan mendasar dalam rumah tangga (Haryati, 2014: 5).

Menurut Kusnadi dan Dewi (2009), Program pemberdayaan dari pemerintah atau berbagai pihak untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan sangat diperlukan. Dari beberapa penelitian, menunjukkan anggota - anggota rumah tangga yang tepat menjadi sasaran pemberdayaan berturut - turut (prioritas) adalah: (1) istri nelayan (62,85%), suami - istri nelayan (48,57%), suami/nelayan (34,28%) dan anak-anak yang dewasa (60%). Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa "istri nelayan" menempati posisi dan peranan penting sebagai tiang ekonomi dan penjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Oleh karena itu, dibutuhkan sejumlah program yang mampu untuk membantu para istri nelayan mengembangkan sisi kreativitasnya yang nantinya sebagai bekal untuk memperoleh penghasilan.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak wisata bahari yang cukup strategis untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah 6.944,88 km atau sekitar 10,82 dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dan berada diketinggian 0 - 1.230 m di atas permukaan laut. Curah hujan antara 2.800 s/d 3.980 mm/tahun dengan distribusi bulanan yang cukup merata. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Luwu Timur sangat berpotensi untuk pengembangan berbagai jenis komoditas budaya perikanan, pengembangan listrik, dan kegiatan pariwisata pantai (Mustika, 2017).

Pantai Lemo terletak di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. "Lemo" berasal dari Bahasa daerah setempat yang berarti "Jeruk". Disebut demikian karena hampir seluruh jalan masuk ke lokasi dipenuhi oleh pohon jeruk. Wisata pantai yang disuguhkan berupa pemandangan alam laut yang dapat

memanjakan mata wisatawan. Sehingga pantai ini selalu ramai oleh pengunjung yang ingin menikmati indahnya pemandangan laut atau sekedar melepas penat dengan aktivitas rekreasi. Pantai Lemo memiliki kontur dataran pesisir yang memanjang, serta banyak ditumbuhi oleh tanaman kelapa di sepanjang pantai.

Pada umumnya dalam keluarga nelayan perikanan tangkap di Pantai Lemo, suami memperoleh pendapatan dari hasil tangkapan. Pekerjaan ini sangat bergantung pada kondisi cuaca atau iklim yang secara signifikan mempengaruhi jumlah tangkapan. Selingan pekerjaan hanya sebagai buruh tani atau kebun musiman. Oleh karena itu, para istri turut berupaya membantu suami untuk menambah penghasilan rumah tangga dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mengolah ikan asin, membuat terasi, menjahit, mengikat rumput laut, menyewakan ban atau membuka kios kecil untuk berdagang.

Sulitnya akses informasi yang cukup untuk usaha pengembangan keterampilan dalam upaya meningkatkan perekonomian juga menjadi kendala utama. Proses administrasi lembaga - lembaga bantuan pemerintah yang cukup rumit serta pengetahuan adaptasi yang minim, membuat keluarga nelayan perikanan tangkap kesulitan untuk mengambil langkah yang cepat dan tepat dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan informasi dan teknologi masa kini. Selain itu, cara-cara tradisional yang masih dipertahankan oleh nelayan konvensional menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah pesisir terkesan lambat. Rendahnya pendapatan ekonomi dalam suatu keluarga nelayan mengharuskan para istri nelayan untuk turut serta berkontribusi dalam upaya pemenuhan nafkah keluarga. Sehingga istri nelayan diharuskan untuk berperan ganda. Selain mengurus rumah tangga, juga dituntut untuk aktif membantu perekonomian keluarga. Beban kerja yang tumpang tindih serta kurangnya faktor pendukung, berdampak pada pola asuh keluarga dan hasil kerja yang kurang maksimal.

Penelitian ini memfokuskan pada istri nelayan perikanan tangkap yang turut serta memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam artian, seberapa berpengaruhnya kontribusi yang diberikan istri nelayan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kajian mengenai "Strategi Pemberdayaan Keluarga Nelayan (Sebuah Analisis Peran Ganda Istri Nelayan Perikanan Tangkap dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga) di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- a. Apakah masyarakat nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur tergolong sejahtera secara ekonomi berdasarkan indikator kemampuan daya beli menurut DKP Provinsi Sulawesi Selatan dengan mencapai angka Nilai Tukar Nelayan >100% ?
- b. Bagaimana bentuk peran ganda istri nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur untuk membentuk keluarga sejahtera ?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat kontribusi istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur?
- d. Bagaimana strategi untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui partisipasi istri nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur berdasarkan indikator Nilai Tukar Nelayan oleh DKP Provinsi Sulawesi Selatan
- b. Mengidentifikasi peran ganda istri nelayan perikanan tangkap yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
- c. Mengukur tingkat kontribusi istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
- d. Menganalisis rencana prioritas program pengembangan potensi istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga perikanan tangkap di Pesisir Pantai Lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

1.4. Kegunaan Penelitian

Bagi pemerintah dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan evaluasi terkait upaya peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan perikanan tangkap serta menjadi sumber informasi alternatif bagi para istri nelayan terkait strategi yang lebih efektif dalam beraktifitas mencari nafkah sehingga pendapatan ekonomi dapat berkembang lebih cepat.

Bagi pembaca, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai peran ganda istri nelayan dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga. Serta sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya bagi yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait peran ganda serta strategi pengembangan potensi istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengetahui dampak peran ganda istri nelayan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan nafkah keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendalam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perekonomian keluarga nelayan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan sangat identik dengan masyarakat nelayan. Ada banyak hal yang mejadi penyebab terjadinya kemiskinan tersebut. Beberapa faktor tersebut yaitu, nelayan yang tidak memiliki modal, keterbatasan teknologi, akses pasar serta partisipasi masyarakat yang rendah dalam mengelola sumber daya alam. Penyebab lainnya adalah faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pendidikan yang rendah serta ketersediaan sarana dan prasarana di wilayah pesisir (Silooy , 2017).

Hal tersebut terjadi pada keluarga nelayan di pesisir Pantai Lemo, Desa Mabonta. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan, mengakibatkan nelayan kesulitan untuk memenuhi standar kehidupan yang layak. Oleh karena itu, dibutuhkan peran para istri nelayan untuk turut serta membantu perekonomian dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan dalam suatu rumah tangga.

Berbagai penelitian mengenai peran ganda istri nelayan menunjukkan beragam kesimpulan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- Mirna (2016) yang berjudul “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi istri nelayan dalam membantu keluarganya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang dapat dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu dengan ide atau gagasan, tenaga dan materi. Partisipasi yang dilakukan paraistri nelayan di daerah ini lebih dominan dalam bentuk partisipasi tenaga, istri nelayan mengambil peran penting dengan memanfaatkan tenaga yang mereka miliki untuk menutupi kekurangan dari penghasilan suami mereka dari menangkap ikan. Berbagai usaha dilakukan dengan memanfaatkan hasil laut yang ada di daerah tersebut diantaranya dengan menambah nilai guna hasil tangkapan laut itu sendiri. Yang paling banyak dilakukan adalah dengan mengolah hasil tangkapan menjadi oleh-oleh khas Bontang kemudian dikemas dan dijual kepada konsumen. Proses penjualannya pun tidak jarang dilakukan dengan

membangun warung khusus menyediakan makanan-makanan khas Bontang. Usaha yang dilakukan oleh istri nelayan menjadi salah satu strategi dalam menghadapi ancaman paceklik apa bila pendapatan hasil tangkapa ikan tidak mencukupi kebutuhan hidup.

- Andi Kurniawati (2017) yang berjudul “Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Lokasi penelitian di Desa Tasikagung Rembang, menggunakan Metode penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Tasikagung Rembang memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan. Peningkatan peran istri nelayan dalam keluarga merupakan salah satu startegi yang dilakukan untuk membendung ketidakmampuan pendapatan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang dilakukan istri nelayan pada dasarnya memiliki penghasilan setara dengan kepala rumah tangga yakni besarannya mencapai Rp400.000/bulan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan dari segi karakteristiknya tidak jauh berbeda dari kepala rumah tangga yakni sama-sama bergantung kepada musim. Pengembangan usaha di luar dari sektor perikanan menjadi sangat krusial meninjau bahwa pendapatan sektor perikanan sangat rendah karena juga sangat bergantung pada musim.
- Ansaar (2018) yang berjudul “Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng”. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan mengambil peran dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga yang tidak stabil. Seperti yang ditunjukkan oleh istri nelayan di Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Bissapu yang fokus mengambil peran dalam usaha budi daya rumput laut, yakni menangani unsur-unsur kegiatan seperti mengikat bibit rumput laut atau yang biasa mereka sebut dengan istilah “Mengikat Bentang” sebelum dibawah ke laut serta melakukan penjemuran hasil panen rumput laut sebelum kemudian dijual. Sejumlah usaha tersebut dilakukan oleh istri nelayan dilandasi oleh beberapa faktor diantara terkati pendapatan ekonomi keluarga yang tidak stabil. Diantara faktor tersebut dikarenakan leh pendapatan suami mereka yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga ditambah ketidakpastian para suami untuk pergi melaut, hal tersebut dapat diperparah apabila terjadinya musim paceklik

atau ikan hasil tangkapan yang diperoleh tidak banyak. Selain itu juga adanya utangatau tanggungan yang harus dibayar secara simultan perbulannya, juga menjadi alasan istri nelayan untuk berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarganya. Dengan adanya keterlibatan istri nelayan dalam perekonomian keluarganya di Kelurahan Bonto Lebang, terbukti sangat membantu kehidupan mereka, karena potensi laut yang ada di daerah tersebut sangat mendukung untuk membuka usaha yang dapat dijalankan para istri, seperti menjual kue-kue tradisional yang biasanya banyak dibeli oleh para nelayan, baik nelayan parengge maupun nelayan *Lanra'* manakala mereka pulang dengan membawa hasil yang menggembirakan.

Adapun penelitian yang nantinya akan dilakukan tidak hanya sekedar mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minimnya pendapatan perekonomian keluarga nelayan perikanan tangkap. Namun juga akan menganalisis berbagai permasalahan untuk menemukan solusi bagi istri nelayan sebagai upaya peningkatan taraf hidup keluarga dari segi perekonomian.

2.1. Konsep Strategi

Strategi umumnya dipahami sebagai suatu rancangan program sistematis yang akan diterapkan dalam suatu rencana usaha. Melalui komponen - komponen yang telah ditetapkan, berbagai peluang dan ancaman akan dapat lebih mudah dipertimbangkan secara lebih detail. Seorang ahli bernama Clauswitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Pada umumnya strategi memiliki defenisi yakni sebagai usaha untuk mencapai sesuatu. Strategi terdiri dari atas tahapan-tahapan penting yang dilakukan dan diperlukan untuk mencapai tujuan (Hamali, 2016).

Dalam suatu organisasi, strategi merupakan landasan awal untuk menentukan tindakan atau langkah apa yang harus diputuskan dengan mempertimbangkan seluruh faktor internal dan eksternal yang ada. Hal tersebut dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Selain itu, organisasi juga harus memiliki kemampuan berbaur di tempat dimana strategi akan diterapkan. Tujuannya adalah agar penerapan strategi tidak bertentangan dengan kultur lingkungan yang telah ada sebelumnya. Strategi yang baik akan berkembang mengikuti isu strategis yang terdapat dalam suatu lingkungan, sehingga organisasi dapat merespon dengan kebijakan sebagai

langkah penyesuaian strategi. Maka dari itu, dalam suatu perencanaan, strategi diharuskan memiliki skema yang tepat dan jelas. Pada intinya, strategi adalah adalah untuk mencapai suatu tujuan (Supriatna, 2020).

2.2. Konsep Pemberdayaan

Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan memiliki tujuan yang krusial yakni membentuk suatu individu dan masyarakat yang mandiri dari segi berfikir, bertindak, dan bereproduktif. Pemberdayaan dilakukan berdasarkan tujuan yang ditetapkan bahwa salah satu cara untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan maju adalah dengan membantu serta masyarakat untuk dapat meningkatkan kapasitas dan potensi dirinya dan masyarakat luas sehingga kemajuan dapat diperoleh secara serentah. Pemberdayaan pada dasarnya dilakukan dengan meninjau potensi yang ditemukan di wilayah tertentu untuk dapat dimanfaatkan dan disesuaikan dengan pengembangan potensi masyarakatnya sendiri. Hal tersebut dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kepercayaan dirinya dapat berkembang dengan cepat dikarenakan telah dilakukan proses penyesuaian antara potensi sumberdaya, potensi masyarakat dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri (Wulandari, 2017).

Chambers 1992 (dalam Zulkarnain 2015), menegaskan bahwa hakikat konseptualisasi dari pemberdayaan masyarakat adalah berpusat pada manusia dan kemanusiaan, yang berarti bahwa manusia merupakan tolak ukur normatif, struktural, dan substansial. Konsep pemberdayaan dengan demikian berarti sebagai suatu usaha untuk membangun eksistensi pribadi keluarga, bangsa, pemerintah hingga dunia dalam suatu mekanisme penyusunan implementasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang membangun ekonomi dengan merangkul berbagai nilai sosial di dalamnya. Konsep ini memunculkan paradigma pembangunan yang bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable*".

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa menjelaskan bahwa Pemerintahan desa dilaksanakan oleh kepala desa sebagai Badan Eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Badan Legislatif. Pemerintahan desa inilah yang bertugas dalam mengayomi masyarakat

serta mengurus kepentingan desa dalam bidang pemerintahan dan pembangunan. Meskipun terdapat Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan untuk pembangunan tetapi masih diperlukan suatu badan khusus lagi yang bertugas untuk mengelola kekayaan asli daerah yang diharapkan dapat digunakan untuk menjamin kestabilan dana untuk pembangunan.

Walaupun slogannya desa memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dana pembangunan. Hal tersebut yang menjadi cikal bakal dibentuknya BUMDes yang keseluruhan modalnya diperoleh dengan memanfaatkan kekayaan asli desa seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

2.3. Konsep Keluarga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah organisme biologi menjadi manusia, sehingga dapat menunjukkan adanya persamaan bahwa untuk mengembangkan organisme biologis menjadi agen sosiologis juga memerlukan intervensi keluarga sebagai agen tempat mengenal dan mempelajari segala bentuk peran tingkah laku yang sesuai untuk dilakukan yang menjadi standar penerimaan masyarakat luas di lingkungan sosialnya. Peran tingkah laku tersebut nantinya akan mencakup representasi orientasi hidupnya berkaitan dengan tujuan penyesuaian diri serta faktor dilakukannya penyesuaian tersebut.

Terkait peran gender, suatu keluarga biasanya akan dibagi berdasarkan jenis kelamin. Faktanya, perempuan memiliki peran yang lebih besar dalam aktivitas rumah tangga (reproduktif). Pekerjaan produktif didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang secara langsung dapat menghasilkan pendapatan atau nafkah. Aktifitas produk umumnya hanya dilekatkan kepada laki-laki selaku kepala rumah tangga. Padahal banyak perempuan yang selain melakukan aktifitas reproduktif juga merangkap mencari nafkah. Seperti mengolah bekerja di sektor

pemerintahan, berkebun, berjualan, atau kegiatan lain yang dapat menghasilkan uang. Di bidang perikanan, peranan antara pria dan wanita dibedakan atas dua sektor yaitu: sektor penangkapan untuk laki-laki serta sektor pengolahan untuk perempuan nelayan (Subhan , *et al.* 2022).

2.4. Konsep Nelayan

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan mendefinisikan Nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Berdasarkan teknologi alat tangkap yang digunakan nelayan dibedakan atas nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan peralatan tangkap yang lebih canggih dibanding nelayan tradisional. Indikator modernitas diukur berdasarkan efektivitas alat tangkap terhadap daya eksploitasinya. Jadi tidak hanya berpatokan pada mesin untuk menggerakkan perahu. Perbedaan terhadap modernitas alat tangkap nelayan tentu akan mempengaruhi jarak area penangkapan. Masyarakat nelayan juga tak lepas dari berbagai macam masalah yang kompleks. Terdiri atas permasalahan sosial, ekonomi, dan politik (Manap , 2018).

Dalam masyarakat nelayan, terdapat dua kelas nelayan yaitu : Kelas pemilik (Juragan atau Punggawa) dan Kelas pekerja (buruh). Kelas pemilik berperan sebagai pihak pemilik modal yang menguasai berbagai faktor produksi seperti alat tangkap, perbekalan, kapal dan hal lainnya yang mendukung kegiatan penangkapan. Sedangkan kelas pekerja berperan sebagai pihak yang bekerja kepada juragan untuk membantu kegiatan penangkapan. Kelas pekerja menerima upah dari nelayan pemilik atau juragan. Selain itu, kelas pekerja merupakan kelompok mayoritas di daerah pesisir. Meskipun kelompok pekerja berusaha memiliki alat produksi, hal itupun sangat tradisional yang penggunaannya hanya sewaktu-waktu (Masri , 2017).

2.5. Konsep Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58/Permen-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap adalah suatu usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan Ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. Selanjutnya turut pula dipertegas bahwa

Penangkapan Ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di WPPNRI dan/atau di Laut Lepas yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, menyimpan, mendinginkan, mengolah, dan/atau mengawetkannya.

Perikanan tangkap di Indonesia menempati posisi teratas dalam berperan memperlancar proses produksi perikanan tangkap dunia. Hal tersebut dijelaskan dalam laporan FAO (2018) yang menyatakan bahwa Indonesia telah berkontribusi terhadap produksi hasil tangkapan dunia sebesar 7,19% (6,54 juta ton) pada tahun 2016 atau satu tingkat di bawah China sebesar 17,56 juta ton (19,29%). Peningkatan pembangunan perikanan tangkap adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan jumlah produksi perikanan. Melalui perencanaan program pembangunan yang memiliki tujuan peningkatan sisi efektivitas dipandang dapat menjadi upaya untuk menjadikan Indonesia tetap dapat berperan besar dalam perikanan tangkap dunia. Selanjutnya bahwa pembangunan harusnya mampu dilakukan meninjau kapasitas potensi sumberdaya laut Indonesia yang sangat besar sehingga dapat menciptakan perikanan tangkap berkelanjutan (Kusdiantoro, *et al.* 2019).

2.6. Konsep Masyarakat Pesisir

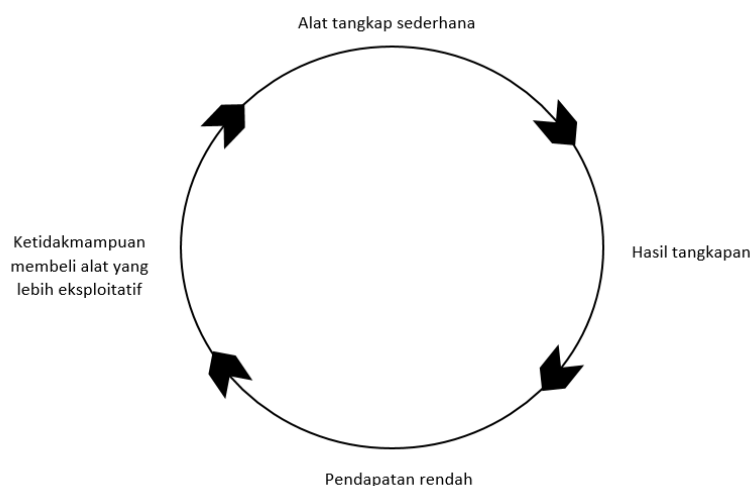
Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang bermukim dan menggantungkan keberlangsungan hidupnya kepada laut. Dahuri 2001 (dalam Fama, 2016), wilayah pesisir digambarkan menjadi wilayah yang sangat potensial untuk memperpanjang kehidupan masyarakat apabila dapat dimanfaatkan dengan baik. Wilayah tersebut terbilang strategis yakni merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan sehingga berpotensi dapat menjadi objek pengelolaan sumber daya laut untuk kepentingan peningkatan pendapatan.

Masyarakat pesisir mayoritas masih berada dalam angka kemiskinan. Meskipun identik dengan pekerjaannya sebagai nelayan, tetap saja upaya tersebut tidak mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Nelayan dalam hal ini sangat bergantung pada musim sehingga proses penangkapan ikan tidak dapat dilakukan setiap saat. Namun, selalu mengacu pada kalender musim. Selain itu, keterbatasan teknologi dan pengetahuan memperpanjang garis kemiskinan keluarga nelayan sehingga menjadi sangat kompleks sebagai faktor kemiskinan masyarakat pesisir (Satria, 2015).

2.7. Kemiskinan Nelayan

Citra kemiskinan nelayan menjadi suatu hal yang ironis. Karena berlawanan dengan potensi kekayaan laut Indonesia yang tak terhingga. Namun, pada kenyataannya hal tersebut tidak mampu menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir secara merata. Ketimpangan tersebut terjadi dikarenakan: Pertama, belum adanya kebijakan yang mampu untuk mengatur secara strategis terkait penggunaan teknologi - teknologi tepat guna dalam upaya pemanfaatan keanekaragaman sumberdaya hayati laut. Kedua, kurangnya perlindungan yang diberikan terhadap nelayan dari bentuk campur tangan para tengkulak yang menghambat laju perkembangan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial serta mendukung pendapatan ekonomi yang merata. Ketiga, masyarakat tidak memiliki dorongan secara moral untuk menuntun mereka dalam mengembangkan etos kerja serta memiliki semangat gotong royong yang diyakini sebagai faktor utama untuk keluar dari jeratan kemiskinan (Arifin, 2022).

Satria (2015), mengatakan bahwa kemiskinan masyarakat pesisir yang umumnya dirasakan oleh masyarakat nelayan sangat penting dilakukan pemetaan. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada wacana atau pemberitaan yang tidak jelas atau membingungkan. Seperti anggapan masyarakat bahwa nelayan adalah kelas masyarakat yang paling miskin (*the poorest of the poor*). Pada era krisis Tahun 1997, kondisi nelayan justru sangat stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemetaan kemiskinan di masyarakat pesisir sangat penting.



Gambar 1. Skema lingkaran kemiskinan nelayan

Semua itu terjadi sebab nelayan sulit mengakses lembaga keuangan misalnya perbankan. Untuk melakukan peminjaman, nelayan diharuskan untuk memenuhi syarat yakni memberikan sertifikat jaminan tanah untuk memperoleh dana pinjaman. Namun, menjadi masalah adalah bahwa mayoritas nelayan tidak memiliki sertifikat tanah yang dibutuhkan untuk meminjam modal usaha. Hanya beberapa yang mampu seperti pemilik perahu, pemilik modal atau para pinggawa darat (*tengkulak*). Sementara pada panorama lain, siapapun tidak bisa menyalahkan pinggawa darat (*pa'palele*), dan pinggawa laut (*juragan*) terkait dengan realitas kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pesisir dan pulau-pulau. Karena tak jarang pinggawa justru hadir sebagai motor penggerak pembangunan di daerah pesisir dan pulau-pulau, dan turut melanggengkan hubungan sosial dan menciptakan energi kolektif (integritas sosial), serta memantapkan struktur kelembagaan sosial kenelayanan pada komunitas pesisir dan pulau-pulau (Arifin, 2022).

Ciri umum yang dapat dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan dapat dengan mudah diidentifikasi dengan melihat kondisi pemukiman yang ditinggali. Selain itu, rumah dan perabotan yang mereka miliki menggambarkan kondisi perekonomian yang mereka alami. Lebih dari itu, konsumsi sehari-hari masyarakat nelayan dapat mencerminkan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh keluarga nelayan.

2.8. Konsep dan Teori Gender

Fakih 2001 (dalam Khofsah, 2019), menerangkan bahwa pada dasarnya gender dan seks adalah dua hal yang sangat berbeda. Seks dapat diartikan sebagai semua alat biologis yang ada dan melekat pada tubuh laki-laki maupun perempuan yang secara kodratnya tidak dapat diubah atau ditukar, sedangkan gender dapat dipahami sebagai suatu sifat laki-laki atau perempuan yang terbentuk oleh konstruksi kultural dan sosial sehingga dapat dipertukarkan. Permendagri No. 15 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah juga memberikan penjelasan bahwa gender merupakan suatu konsep yang mengacu pada dibedakannya peran ataupun tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi karena konstruksi sosial serta budaya dalam masyarakat dan dapat diubah.

Menurut Rahayu (2016), perbedaan antara seks dan gender dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan seks dan gender

No.	Gender	Jenis Kelamin
1.	Buatan manusia	Ciptaan Tuahn
2.	Bukan kodrat	Suatu kodrat
3.	Dapat diubah	Tidak dapat diubah
4.	Dapat dipertukarkan	Tidak dapat dipertukarkan
5.	Tergantung atas waktu	Berlaku selamanya
6.	Tergantung pada budaya setempat	Berlaku dimana saja

2.9. Peran Ganda Istri Nelayan

Peran merujuk dalam artian fungsi, proses, atau penyesuaian. Maksudnya adalah perempuan nelayan dalam menjalankan perannya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus istri yang dituntut untuk menyesuaikan diri dan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya. Baik ranah domestik maupun ranah publik (Soekanto, 2015).

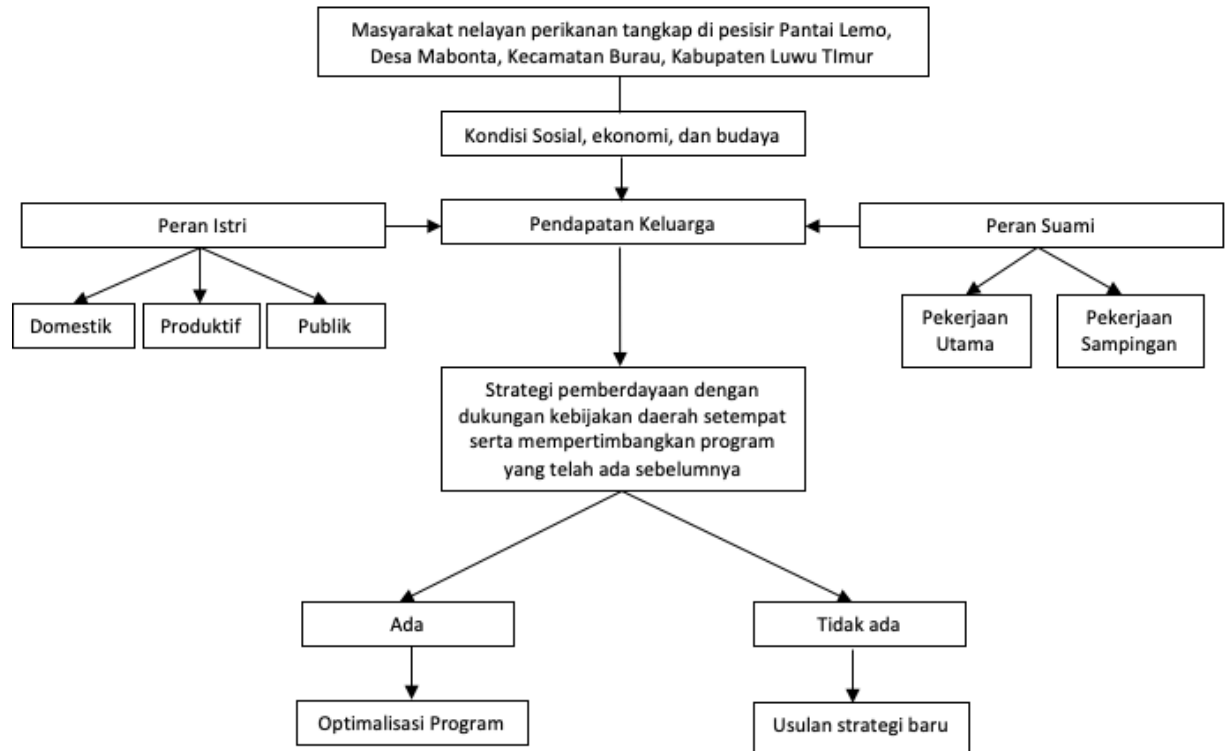
Perekonomian keluarga yang tidak stabil, menyebabkan para nelayan untuk melibatkan anggota keluarganya untuk turut mencari nafkah dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam keluarga nelayan, yang paling berpotensi karena produktifitas yang tinggi adalah para istri nelayan. Pendapatan nelayan tidak menentu karena pekerjaan yang bergantung dengan cuaca. Keadaan alam yang buruk, dapat mengakibatkan tangkapan yang kurang, hingga tidak memungkinkan untuk melaut. Maka dari itu, pada nelayan *oneday fishing* walau tanggungjawab nafkah keluarga ada pada laki-laki sebagai suami ataupun kepala keluarga, namun dengan penghasilan yang tidak cukup, menyebabkan para istri nelayan harus turut bekerja mencari penghasilan tambahan. Apalagi untuk nelayan *longday fishing*, para suami akan melakukan aktivitas melaut dalam

waktu yang lama. Suami akan meninggalkan keluarganya paling tidak satu bulan lamanya. Sehingga seorang istri dituntut untuk mandiri (Indrawati , 2015).

Puspitawati 2012 (dalam Rostiyati, 2018), juga turut menegaskan bahwa ketidakpastian pendapatan suami nelayan tersebut menyebabkan perempuan juga diharuskan dapat turut memenuhi kebutuhan sehari-hari (saat musim paceklik), kebutuhan pendidikan anak, serta kebutuhan “relasi sosial” dalam bermasyarakat. Kemiskinan menyebabkan perempuan harus berperan ganda yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus mengurus anak dan rumah tangga. Perempuan nelayan berperan sangat penting, karena dalam system pembagian kerja secara seksual, perempuan berperan penuh dalam aktivitas sosial-ekonomi di darat, sedangkan laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah melakukan aktifitas penangkapan. Pembagian peran bertujuan agar terdapat efisiensi untuk menjaga stabilnya sistem keluarga dalam suatu masyarakat.

2.10. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian